Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

PENGARUH PRODUKSI PADI DAN KELAPA SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DALAM PROVINSI JAMBI

Efrisa Dwi Cahya[1], Zamzami[2], Nurhayani[3]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi[1,2,3]
Email: efrisadwicahya@gmail.com[1]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi, produksi padi, dan produksi kelapa sawit pada kabupaten-kabupaten di Provinsi Jambi selama 2019–2024 serta menganalisis pengaruh produksi padi dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi dan kelapa sawit memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jambi. Produksi padi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi belum memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi tersebut berkaitan dengan peran padi yang lebih dominan sebagai komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara itu, produksi kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jambi lebih banyak didorong oleh sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, dibandingkan sektor tanaman pangan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah perlu dilakukan secara seimbang dengan mempertahankan padi sebagai komoditas pangan dan mengembangkan kelapa sawit sebagai komoditas ekonomi unggulan.
Kata Kunci: Kelapa Sawit, Padi, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto

Abstract
This study aims to analyze the development of economic growth, rice production, and palm oil production in the regencies of Jambi Province during 2019–2024 and to examine the effects of rice and palm oil production on economic growth. This study employed a quantitative approach using secondary data analyzed through statistical techniques. The results show that rice and palm oil production are related to economic growth in the regencies of Jambi Province. Rice production has a negative and insignificant effect on economic growth, indicating that increased rice production has not significantly contributed to regional economic growth. This condition is associated with the dominant role of rice as a food commodity to meet community needs. In contrast, palm oil production has a positive and significant effect on economic growth. These findings indicate that economic growth in the regencies of Jambi Province is more strongly driven by the plantation sector, particularly palm oil, than by food crops. Therefore, regional economic development should be pursued in a balanced manner by maintaining rice as a food commodity while developing palm oil as a leading economic commodity.
Keywords*: Oil Palm, Rice, Economic Growth, Gross Regional Domestic Product*

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang tersebar di berbagai wilayah dan berpotensi mendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan produksi barang dan jasa serta pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan perbaikan kualitas hidup (Zakaria, n.d. 2009). Menurut Kuznets (1995), pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan daerah menyediakan barang dan jasa sekaligus meningkatkan pendapatan rata-rata penduduk.

Di Provinsi Jambi, sektor pertanian memiliki peran strategis karena sebagian besar masyarakat di sejumlah kabupaten menggantungkan mata pencaharian pada tanaman pangan dan perkebunan, khususnya padi dan kelapa sawit. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi karena mampu menggambarkan perubahan kapasitas produksi daerah tanpa dipengaruhi perubahan harga. Kelapa sawit menjadi komoditas perkebunan penting dengan luas lahan mencapai 1.098,99 Ha pada 2023 (Riyanto & Muta'ali, 2015), sementara sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, bahan baku industri, dan pendapatan masyarakat.

Data 2019–2024 menunjukkan adanya perbedaan perkembangan ekonomi dan produksi antarkabupaten. Pada 2024, PDRB tertinggi tercatat di Tanjung Jabung Barat sebesar 34.456,45 miliar rupiah, sedangkan Kerinci sebesar 7.877,28 miliar rupiah. Produksi padi tertinggi terdapat di Kerinci sebesar 86.790,60 ton, sedangkan produksi kelapa sawit sangat rendah, yaitu 32 ton. Sebaliknya, produksi kelapa sawit tinggi di Batanghari, Muaro Jambi, dan Tanjung Jabung Barat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan struktur ekonomi dan komoditas unggulan antardaerah yang perlu dikaji lebih lanjut.

Permasalahan semakin terlihat dari kecenderungan petani beralih dari padi ke kelapa sawit karena harga sawit dinilai lebih menguntungkan dan masa panennya lebih menarik. Peralihan tersebut turut berkaitan dengan rendahnya produktivitas padi (Riyanto & Muta'ali, 2015). Di sisi lain, petani menghadapi kendala biaya produksi, akses subsidi pupuk, fluktuasi harga, dan ketidakpastian hasil. Kondisi ini berlangsung ketika tingkat kemiskinan Provinsi Jambi pada 2023 masih mencapai 7,58 persen, meskipun lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 9,75 persen. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengetahui komoditas mana yang lebih mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi besar sektor pertanian dan perbedaan kontribusi komoditas padi serta kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi antarkabupaten. Data menunjukkan bahwa peningkatan produksi komoditas tidak selalu diikuti struktur ekonomi yang sama, sehingga hubungan keduanya perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi, produksi padi, dan produksi kelapa sawit serta menguji pengaruh produksi padi dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten-kabupaten di Provinsi Jambi selama 2019–2024

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Data penelitian mencakup sembilan kabupaten di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Variabel penelitian terdiri atas pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 dalam satuan miliar rupiah, serta produksi padi dan produksi kelapa sawit sebagai variabel independen yang diukur dalam satuan ton.

Analisis pengaruh produksi padi dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Pemilihan model regresi dilakukan melalui *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan penentuan model terbaik menggunakan uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya, model terpilih diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan produksi padi dan kelapa sawit dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Produksi padi dan Produksi Kelapa Sawit Pada Kabupaten dalam Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama 2019–2024 rata-rata sebesar 3,83 persen dan cenderung positif setelah mengalami perlambatan pada 2020. Muaro Jambi memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 4,93 persen. Sementara itu, produksi padi rata-rata menurun sebesar 3,82 persen, dengan Muaro Jambi mencatat perkembangan tertinggi sebesar 10,89 persen. Produksi kelapa sawit menunjukkan perkembangan lebih baik dengan rata-rata 11,41 persen, terutama di Tanjung Jabung Barat sebesar 57,07 persen dan Sarolangun sebesar 54,35 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan perkembangan ekonomi dan komoditas pertanian antarkabupaten di Provinsi Jambi.

Secara keseluruhan, ketiga indikator memperlihatkan bahwa karakteristik dan struktur ekonomi setiap kabupaten di Provinsi Jambi berbeda. Muaro Jambi menjadi wilayah yang relatif menonjol karena memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sekaligus perkembangan produksi padi dan kelapa sawit yang positif. Batanghari juga menunjukkan kinerja ekonomi yang kuat, terutama dari perkembangan kelapa sawit, meskipun produksi padinya masih negatif. Tanjung Jabung Barat memiliki perkembangan kelapa sawit dan padi yang positif, tetapi pertumbuhan ekonominya relatif lebih rendah dibandingkan kabupaten dengan kinerja ekonomi tertinggi. Sebaliknya, Tanjung Jabung Timur menghadapi tantangan yang lebih besar karena memiliki pertumbuhan ekonomi paling rendah dan perkembangan kelapa sawit negatif, meskipun produksi padinya masih menunjukkan rata-rata positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah tidak selalu berjalan searah dengan perkembangan setiap komoditas pertanian. Oleh karena itu, penguatan ekonomi kabupaten perlu disesuaikan dengan potensi sektoral masing-masing wilayah melalui peningkatan produktivitas pertanian, perbaikan sarana dan prasarana produksi, pengelolaan lahan yang berkelanjutan, serta diversifikasi kegiatan ekonomi daerah.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

2. Estimasi Data Panel Random Effects Model

Tabel 1. Estimasi Data Panel Random Effects Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13700.02	2753.555	4.975393	0.0000
X1?	-0.016921	0.021782	-0.776862	0.4408
X2?	0.007842	0.001649	4.755774	0.0000
Random Effects (Cross)				
BATANGHARI--C	-3672.042			
BUNGO--C	-1800.070			
KERINCI--C	-5108.150			
MERANGIN--C	-4318.387			
MUAROJAMBI--C	1357.211			
SOROLANGUN--C	-2937.384			
TANJUNGJABUNGBARAT--C	16651.71			
TANJUNGJABUNGTIMUR--C	3826.645			
TEBO--C	-3999.533			

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	7853.741	0.9870
Idiosyncratic random	901.6347	0.0130

Weighted Statistics			
Root MSE	860.4313	R-squared	0.362657
Mean dependent var	701.1988	Adjusted R-squared	0.337663
S.D. dependent var	1087.899	S.E. of regression	885.3765
Sum squared resid	39978466	F-statistic	14.50983
Durbin-Watson stat	0.926437	Prob(F-statistic)	0.000010

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) pda Tabel 1, diperoleh persamaan Y = 13700,0182724 − 0,0169213841568PP + 0,00784180844798PKS + e. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi padi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan setiap peningkatan 1 persen produksi padi menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,016921 persen, sedangkan produksi kelapa sawit berpengaruh positif dengan setiap peningkatan 1 persen meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,007842 persen, dengan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

asumsi variabel lainnya tetap. Nilai konstanta masing-masing kabupaten juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antarwilayah, dengan konstanta positif pada Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, dan Tanjung Jabung Timur, sedangkan kabupaten lainnya memiliki konstanta negatif.

3. Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Ekonomi

Tabel 2. Nilai t Statistik Pada Metode REM

Variabel Bebas	Prob (t-statistic) (p-value)	Tingkat Signifikansi (α)	Keterangan
Produksi Padi	0.4408	0,05	Tidak Signifikan
Produksi Kelapa Sawit	0.0000	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel , uji F menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000010 < 0,05, sehingga produksi padi dan produksi kelapa sawit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dalam Provinsi Jambi tahun 2019–2024. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa produksi padi tidak berpengaruh signifikan karena nilai *probability* sebesar 0,4408 > 0,05, sedangkan produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan dengan nilai *probability* 0,0000 < 0,05. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,362657 menunjukkan bahwa produksi padi dan kelapa sawit mampu menjelaskan 36,26% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 63,74% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Produksi Padi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Koefisien produksi padi yang negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata di kabupaten dalam Provinsi Jambi selama 2019–2024. Kondisi ini dapat disebabkan oleh terbatasnya nilai tambah padi ketika hasil produksi masih dipasarkan dalam bentuk gabah atau beras, disertai biaya produksi, harga pupuk, keterbatasan teknologi dan irigasi, serta fluktuasi harga gabah. Hasil ini sejalan dengan Mulati et al. (2022) yang menemukan bahwa produksi dan produktivitas padi dapat berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto. Meskipun demikian, padi tetap penting bagi ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat pedesaan, sehingga diperlukan peningkatan produktivitas, perbaikan harga jual, penguatan kelembagaan petani, penerapan teknologi, dan pengembangan industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Koefisien produksi kelapa sawit yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan produksi kelapa sawit mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten dalam Provinsi Jambi melalui rantai ekonomi yang melibatkan petani, tenaga kerja, transportasi, perdagangan, sarana produksi, dan industri pengolahan. Hasil ini sejalan dengan Harun & Laksito (2022) yang menunjukkan peran produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produksi dan penyerapan tenaga kerja, serta Pitriani et al. (2019) yang menunjukkan kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Bungo. Selain itu, Arsyad et al. (2020) menyatakan bahwa produk minyak sawit Indonesia memiliki daya saing dalam perdagangan internasional sehingga hilirisasi berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi. Namun, pengembangannya tetap

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga, biaya pupuk, kualitas bibit, produktivitas, modal, dan lingkungan, sehingga sesuai Purnomo et al. (2020), pengembangan kelapa sawit perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas, hilirisasi, dan konservasi lingkungan agar manfaat ekonomi dapat meningkat secara berkelanjutan.

Pengaruh Produksi Padi dan Kelapa Sawit Secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi dan kelapa sawit secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jambi, dengan nilai R-squared sebesar 0,362657 yang berarti kedua variabel menjelaskan 36,27% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 63,73% dipengaruhi faktor lain seperti investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah, infrastruktur, perdagangan, pertambangan, industri pengolahan, jasa, harga komoditas, dan kebijakan pemerintah daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa padi dan kelapa sawit memiliki fungsi ekonomi yang berbeda tetapi saling melengkapi, yaitu padi berperan dalam ketahanan pangan, sedangkan kelapa sawit memberikan kontribusi lebih kuat melalui pendapatan, tenaga kerja, perdagangan, dan industri pengolahan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas padi, hilirisasi kelapa sawit, diversifikasi ekonomi, serta penguatan sektor nonpertanian agar pertumbuhan ekonomi lebih berkelanjutan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi dan produksi komoditas pertanian di kabupaten dalam Provinsi Jambi selama 2019–2024 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dengan produksi kelapa sawit memiliki peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan produksi padi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjaga keberlanjutan sektor padi melalui stabilisasi harga, perbaikan irigasi, dan pengendalian alih fungsi lahan, sekaligus meningkatkan produktivitas kelapa sawit melalui program peremajaan kebun dan penguatan hilirisasi tanpa memperluas pembukaan kawasan hutan. Bagi peneliti selanjutnya, analisis dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti investasi, penyerapan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur agar faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dikaji secara lebih komprehensif..

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6617-6623

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M., Amiruddin, A., Suharno, & Jahroh, S. "Competitiveness of Palm Oil Products in International Trade: An Analysis between Indonesia and Malaysia." *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, Vol. 35, No. 2 (2020). Hlm. 157–167. doi:10.20961/carakatani.v35i2.41091.

Harun, S. N. A., & Laksito, G. S. "The Impact of Number of Employees, Palm Production and Export of Oil Palm on Malaysia Economic Growth." *International Journal of Finance, Economics and Business*, Vol. 1, No. 3 (2022). Hlm. 198–210. doi:10.56225/ijfeb.v1i3.59.

Mulati, M., Juliansyah, H., & Rozalina, R. "Pengaruh Produksi Dan Produktivitas Padi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia." *Jurnal Riset Agrisamudra*, Vol. 9, No. 2 (2022). Hlm. 90–99. doi:10.33059/jpas.v9i2.7206.

Pitriani, P., Edison, H., & Napitupulu, D. "Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo." *JAS (Jurnal Agri Sains)*, Vol. 3, No. 2 (2019). Hlm. 1–12. doi:10.36355/jas.v3i2.298.

Purnomo, H., Okarda, B., Dermawan, A., Ilham, Q. P., Pacheco, P., Nurfatriani, F., & Suhendang, E. "Reconciling Oil Palm Economic Development and Environmental Conservation in Indonesia: A Value Chain Dynamic Approach." *Forest Policy and Economics*, Vol. 111 (2020). Hlm. 102089. doi:10.1016/j.forpol.2020.102089.

Riyanto, D., & Muta'ali, L. "Identifikasi Daya Saing Komoditi Unggulan Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Bumi Indonesia* (2015).

Zakaria, J. "Pengantar Teori Ekonomi Makro." (n.d.).